



Upaya Manajemen Asrama Al-Fjar dalam Menunjang Keberhasilan Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Ma'had Al-Zaytun

Edi Alyadi¹, Alfi Satria², Sobirin³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: edyalyadi@gmail.com, alfi.satria@iai-alzaytun.ac.id, sobirin@iai-alzaytun.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-01 Keywords: <i>Dormitory Management; Success; Students; Covid-19; Ma'had Al-Zaytun.</i>	The purpose of this writing is to examine the efforts of Al-Fajr Dormitory Management in supporting student success during the Covid-19 pandemic at Ma'had Al-Zaytun, as well as to identify the supporting and inhibiting factors for Al-Fajr Dormitory Management in facilitating student success during this time. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that: (1) Efforts by Al-Fajr Dormitory Management to support student success during the Covid-19 pandemic include following the guidance of YAB Syaykh Al-Zaytun on campus health protocols, such as limiting dorm occupancy to 5-7 students per room, mandatory mask-wearing, using a "Merdeka greeting" instead of handshakes when meeting other academic or non-academic community members, and conducting congregational prayers with spaced rows. Additionally, they have implemented scheduled fitness programs, limited activity times, and organized vaccinations for 720 dorm residents. (2) Supporting factors for the success of Al-Fajr Dormitory Management include Al-Zaytun's motto as a center for education, promoting a culture of tolerance and peace toward a healthy, intelligent, and humane society. This motto guides all activities within the Al-Fajr dormitory. The only inhibiting factor faced by Al-Fajr Dormitory Management in supporting student success during the Covid-19 pandemic was the students' adaptation to the restrictions at the beginning of the learning period to comply with health protocols.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-01 Kata kunci: <i>Manajemen Asrama; Keberhasilan; Peserta Didik; Covid-19; Ma'had Al-Zaytun.</i>	Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui upaya Manajemen Asrama Al-Fajr dalam menunjang keberhasilan peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di Ma'had Al-Zaytun. Serta mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Manajemen Asrama Al-Fajr dalam menunjang keberhasilan peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di Ma'had Al-Zaytun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Datadi peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian (1) Upaya Manajemen Asrama Al-Fajr Ma'had Al-Zaytun dalam menunjang keberhasilan peserta didik di tengah pandemi Covid-19 adalah mentaati arahan YAB Syaykh Al-Zaytun dalam protokol kesehatan di dalam kampus yakni jumlah penghuni ditempatkan 5-7 santri setiap kamar, wajib menggunakan masker, tidak berjabat tangan namun menggunakan salam merdeka setiap bertemu civitas akademika atau non akademika, dan kegiatan ibadah berjamaah tetap terlaksana dengan shaf berjarak. Selain itu dengan membuat program kebugaran tubuh secara terjadwal dan pembatasan waktu aktivitas serta mengadakan vaksin untuk 720 santri di asrama Al-Fajr. (2) Faktor pendukung yang menjadi penunjang keberhasilan manajemen asrama Al-Fajr adalah motto Al-Zaytun sebagai pusat pendidikan pengembangan budaya toleransi dan perdamaian menuju masyarakat sehat, cerdas, dan manusiawi. Sehingga dengan adanya motto ini seluruh kegiatan penghuni asrama Al-Fajr tidak keluar daripada motto tersebut. Adapun penghambat Manajemen Asrama Al-Fajr Ma'had Al-Zaytun dalam menunjang keberhasilan peserta didik ditengah pandemi Covid-19 hanyalah berupa adaptasi para santri untuk membiasakan terhadap pembatasan-pembatasan di awal pembelajaran agar sesuai dengan protokol kesehatan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting. Sebab dengan pendidikan, ilmu pengetahuan, baik itu ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum, dapat disebarluaskan. Bahkan, ilmu pengetahuan

berkembang dengan pesatnya di masa kejayaan Islam. Perkembangan tersebut menyebabkan kehidupan peradaban masyarakat pada masa itu pun menjadi semakin pesat. Karakteristik peradaban yang dikembangkan pada saat itu berlandaskan pada dua hal. Pertama, berkem-

bangnya nilai-nilai masyarakat yang terbuka (open society) yang menghasilkan kontak dengan kebudayaan-kebudayaan lain. Kontak kebudayaan ini kemudian melahirkan nilai-nilai baru yang modern dan egaliter. Kedua, perkembangan humanisme yang melahirkan perhatian terhadap masalah hubungan antar-sesama manusia (Masruroh and Umiarsoh 2011, 7).

Seiring dengan terjadinya benturan-benturan sepanjang sejarah, saat ini umat Islam seolah menjadi generasi yang hilang. Pendidikan yang berlabelkan ke-Islaman seperti pesantren dan madrasah masih dinilai sebagai pendidikan kelas dua. Kondisi ini menyebabkan banyak cendekiawan muslim menerapkan konsep modernisasi dalam pendidikan Islam, yakni yang menguasai ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum sehingga mampu bersaing dalam kancah internasional (Masruroh and Umiarsoh 2011, 7-8). Secara normatif, Islam telah memberikan landasan kuat bagi pelaksanaan pendidikan. Islam menekankan bahwa pendidikan juga merupakan kewajiban agama di mana proses pembelajaran dan transmisi ilmu sangat bermakna bagi kehidupan manusia, Q.S. al-'Alaq: 1-5: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Departemen Agama RI 2010, 597).

Keempat, Islam memberikan landasan bahwa pendidikan merupakan aktivitas sepanjang hayat (long life education), atau bahkan sebagaimana hadis Nabi saw. tentang menuntut ilmu sejak dari buaian ibu sampai ke liang lahat. Kelima, konstruksi pendidikan menurut Islam bersifat dialogis, inovatif, dan terbuka dalam menerima ilmu pengetahuan baik dari timur maupun barat. Itulah sebabnya nabi Muhammad saw. tidak alergi untuk memerintahkan umatnya menuntut ilmu walau ke negeri Cina sekalipun (Masruroh and Umiarsoh 2011, 6) Dalam era globalisasi atau era pasar bebas sekarang ini merupakan era persaingan mutu atau kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan majudan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan sumberdaya manusia berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisaditawar-tawar lagi untuk menjadi penopang utama pembangunan nasional yang mandiri (Mulyasa 2007, 2).

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia, agar ia mampu memenuhi tuntutan zaman yang semakin berkembang, sebagaimana Undang-undang Dasar 1945 telah mengamanatkan untuk semakin bersungguh-sungguh mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., dipandang perlu adanya peningkatan mutu pendidikan termasuk sarana pendidikan agama pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan yang termasuk di dalamnya adalah menyediakan fasilitas berupa asrama/pondok sebagai tempat tinggal peserta didik selama belajar dan menyelesaikan studinya di lembaga pendidikan tersebut.

Pendidikan yang berlangsung dalam sebuah lembaga pendidikan yang menggunakan fasilitas asrama sebagai tempat tinggal peserta didik, pendidik, dan mereka yang terlibat secara langsung dalam prs pendidikan disebutkan sebagai pendidikan pola asrama atau pendidikan berasrama (boarding school). Pendidikan pola asrama dapat dimaknai pula sebagai suatu proses pendidikan di mana pendidik dan peserta didik berada dalam satu lingkungan pendidikan yang homogen dan tinggal menetap dalam waktu yang cukup lama. Adapun tujuan pendidikan model ini antara lain adalah: (1) untuk membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, yakni adanya aplikasi tiga ranah pendidikan: kognitif, afektif, dan psikomotorik; (2) untuk mempertegas aplikasi fungsi guru bukansaja sebagai pengajar melainkan juga sebagai pendidik, pembimbing/pembina, pelatih; sebagai motivator, inovator, dan sekaligus sebagai inisiator; (3) untuk mempermudah guru dalam mengadakan kontrol terhadap peserta didik, atau sebaliknya (feedback control); (4) terciptanya suasana kekeluargaan. yang demokratis dan harmonis; (5) membentuk kedisiplinan dan kemandirian peserta didik terutama dalam belajar dan menjalankan ibadah shalat tepat pada waktunya; (6) khusus pesantren, membentuk kepribadian menuju muslim kaffah, siap kerja, dan siap terjun berbaur dengan masyarakat sebagai da'i/da'iyah.

Secara eksternal, masa depan pendidikan Islam dipengaruhi oleh tiga isu besar globalisasi, demokratisasi, dan liberalisasi Islam. Penetrasi budaya global terhadap kehidupan masyarakat akan direspon secara berbeda-beda oleh kalangan pendidikan permisif, definitif dan transformatif. Kelompok pertama akan cenderung menerima

begitu saja pola dan model budaya global yang dialirkan melalui teknologi informasi tanpa memahami nilai dan substansinya, sebaliknya kelompok kedua akan apriori terhadap pencapaian budaya dan peradaban global, semata-mata karena ia tidak datang dari tradisi yang diikutinya selama ini. Sedangkan kelompok ketiga berusaha mendialogkan antara budaya global dengan budaya lokal sehingga terjadi sintesis budaya yang dinamis dan harmonis (Rahim 2001, 15).

Pendidikan pola asrama adalah suatu alternatif jawaban tantangan masa depan pendidikan Islam dan upaya peningkatan mutunya. Dengan kata lain, visi pendidikan Islam masa depan adalah tercapainya sistem pendidikan yang Islami, populis, berorientasi mutu dan kebhinekaan. Pendidikan Islam harus dilaksanakan dengan nilai ajaran Islam dalam kehidupan dan perilaku semua komponen pendidikan, yaitu terciptanya karakter Islami dalam arti sebagai pribadi muslim sadar untuk mau menjalankan secara konsisten perintah dan larangan agama dalam segala situasi dan kondisi, terutama di lingkungan pesantren yang penekanannya merupakan kewajiban dalam menyebarkan Islam dengan sistem pendidikan berpola asrama. Menghadapi era globalisasi dan kebebasan, pendidikan Islam dengan pola asrama sebagai suatu alternatif dalam upaya peningkatan mutu sumberdaya manusia yang handal, berakhlakul karimah, berkapasitas intelektual IPTEK dan IMTAK. Hal ini merupakan momentum yang sangat penting, karena dalam rangka menghadapi era kompetisi dibutuhkan kualitas SDM yang Islami.

Fenomena yang terjadi saat ini, tidak hanya di Indonesia, bahkan di seluruh dunia saat ini adalah wabah virus corona. Dampaknya adalah dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh dalam dunia pendidikan. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran untuk pencegahan virus corona. Surat tersebut ditujukan kepada kepala dinas pendidikan provinsi, kepala dinas pendidikan kabupaten/kota, kepala lembaga layanan pendidikan tinggi, pemimpin perguruan tinggi, dan kepala sekolah di seluruh Indonesia. Nadiem Makarim mengajak berbagai pihak di dunia pendidikan untuk bergerak bersama menghadapi virus corona yang telah resmi ditetapkan WHO sebagai pandemi global untuk melakukan langkah-langkah mencegah berkembangnya penyebaran Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan (Kamil 2020).

Ma'had Al-Zaytun sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Indramayu Jawa Barat, tetap melaksanakan belajar tatap muka dengan mempergunakan protokol kesehatan yang distandarkan oleh WHO. Memakai masker, mencuci tangan dan tetap menjaga jarak selalu dilakukan oleh civitas Ma'had Al-Zaytun. Bahkan untuk keluar dan masuk kampus, baik itu orang maupun barang, dijaga dengan ketat dan selalu mengikuti protokol kesehatan.

Seluruh civitas yang akan masuk ke area pendidikan Ma'had Al-Zaytun melakukan rapid test demi mencegah berkembangnya Covid-19 dalam kawasan pesantren (Mustaiienbilah 2020). Dipilihnya manajemen Asrama Al-Fajr dalam penelitian ini dikarenakan asrama Al-Fajr yang di tempati oleh santri rijal karena banyaknya kemungkinan muncul masalah. Keunikan pembelajaran tatap muka di Pesantren Ma'had Al-Zaytun dalam kondisi wabah corona menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji lebih mendalam oleh penulis. Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi dengan judul: Upaya Manajemen Asrama Al-Fajr dalam Menunjang Keberhasilan Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Ma'had Al-Zaytun.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data diperoleh dari wawancara terhadap pengasuh, pengurus dan *manajemen* Asrama, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Asrama Al-Fajr Ma'had Al-Zaytun, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Pengecekan keabsahan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran di Ma'had Al-Zaytun di awal pandemi, pernah dilakukan secara daring. Para santri dipulangkan ke rumah masing-masing dan diberikan tugas oleh para ustadz-ustadzahnya masing-masing. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama. Hanya +/- 2 bulan saja. Selanjutnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Dengan tetap memenuhi protokol yang telah ditetapkan. Sebelum masuk ke Ma'had Al-Zaytun, para santri melakukan swab sebanyak 2 kali untuk menjaga keamanan. Swab pertama dilakukan di daerah masing-masing sehari menjelang keberangkatan, dan swab kedua dilakukan di Ma'had Al-Zaytun setelah santri tiba di Ma'had. Hal ini dilakukan demi menjaga

kesehatan santri dan seluruh civitas Ma'had Al-Zaytun. Sesuai dengan protokol yang ada, tempat cuci tangan disediakan. Begitu juga dengan pemakaian masker. Jumlah santri di asrama juga dikurangi. Dari 30 santri rata-rata per kelas, menjadi 15 santri per ruang kelas.

A. Upaya Manajemen Asrama Al-Fajr Ma'Had Al-Zaytun Dalam Menunjang Keberhasilan Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid-19

Melalui wawancara dengan Ustadz Lega Siarnagama, wakil ketua asrama Al-Fajr, diketahui bahwa upaya manajemen asrama Al-Fajr dalam masa pandemi Covid-19 adalah mentaati arahan YAB Syekh Al-Zaytun dalam protokol kesehatan di dalam kampus yakni jumlah penghuni ditempatkan 5-7 santri setiap kamar, wajib menggunakan masker, tidak berjabat tangan namun menggunakan salam merdeka setiap bertemu civitas akademika atau non akademika, dan kegiatan ibadah berjamaah tetap terlaksana dengan shaf berjarak. Selain itu dengan membuat program kebugaran tubuh secara terjadwal dan pembatasan waktu aktivitas.

Selain hal tersebut di atas, vaksinasi covid terhadap para santri juga dilakukan demi menjaga kesehatan. Dalam wawancara peneliti dengan Ustadz Lega, diketahui bahwa seluruh penghuni Asrama Al-Fajr, sebanyak 720 santri telah melaksanakan vaksin. Santri-santri pun merasa senang dengan adanya pembelajaran tatap muka. Dibandingkan dengan belajar daring di rumah. Hal tersebut diungkapkan oleh salah seorang santri M. Rizki, kelas 11 IPS 05, kamar 327 di Asrama Al-Fajr. Menurut Rizki, ia merasa senang karena masih bisa berinteraksi langsung dengan teman-teman dan guru. Kalau pembelajaran daring sudah pasti saya harus menyiapkan alat pendukungnya dan tidak semua tempat dapat sinyal yang stabil saat belajar daring dimulai.

Menurut Rizki, manajemen sangat tegas dalam membersamai protokol kesehatan santri dan seluruh penghuni asrama. Seluruh keperluan santri diakomodir dengan rapih tidak ada antrian panjang karena kami (santri) yang ingin ke tempat umum wajib mendaftar agar tak terjadi penumpukan di tempat umum. Manajemen selalu mengumumkan pentingnya menjaga kesehatan agar saat belajar tidak terganggu karena sakit. Konsep manajemen dengan pengaturan seperti ini sangat baik. Tetap mengikuti protokol kesehatan, namun di sisi lain juga tetap

melaksanakan pembelajaran tatap muka. Dengan kondisi lingkungan yang begitu asri, pepohonan yang rimbun dan oksigen yang melimpah (zero karbondioksida), Ma'had Al-Zaytun menyambut pandemi Covid 19 dengan penuh suka cita. Bahkan kegiatan sholat jumat juga terus terlaksana dan tak terhenti dengan tetap menggunakan protokol kesehatan.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Asrama Al-Fajr Ma'had Al-Zaytun Dalam Menunjang Keberhasilan Peserta Didik Ditengah Pandemi Covid-19

Setiap lembaga memiliki sistem manajemen dan setiap lembaga yang baik tidak luput dari sistem manajemen yang baik pula, namun disisi lain berjalannya pelaksanaan manajemen pasti ada faktor pendukung maupun penghambatnya. Faktor pendukung dalam implementasi dan manajemen manajemen sekolah berbasis pesantren dalam lembaga pendidikan Islam yang solid. Menurut Ustadz Lega, salah satu faktor pendukung manajemen asrama Al-Fajr yang menunjang keberhasilan peserta didik di tengah pandemi adalah Mahad Al-Zaytun memiliki motto pusat pendidikan pengembangan budaya toleransi dan perdamaian menuju masyarakat sehat, cerdas, dan manusiawi. Sehingga setiap program kegiatan penghuni asrama tidak keluar dari moto tersebut ditambah dengan lingkungan yang hijau, udara bersih dan sejuk. Bangunan yang luas tidak membiarkan ada kerumunan padat dalam satu tempat.

Selain itu, penunjang keberhasilan yang lain adalah satu kelas biasa di isi oleh 30 santri, pada masa pandemi kelas hanya di isi oleh 15 santri. Luas kelas di Ma'had Al-Zaytun berukuran 8 x 12 meter persegi. Secara kondusifitas suasana kelas lebih tenang dan muatan kurikulum tidak ada yang dikurangi sama seperti masa sebelum pandemi. Dengan faktor pendukung tersebut menurut ustadz Lega, terjadi tren yang baik dalam pembelajaran multimedia dan program komputer. Anak-anak santri menjadi terbiasa dengan aktivitas program komputer. Serta peningkatan dalam sadar akan kesehatan atau kebugaran jasmani.

Peningkatan tren yang baik dalam pembelajaran multimedia ternyata didukung dengan disediakan fasilitas internet oleh Mahad Al Zaytun untuk mencari hal terkait dengan pembelajaran. Hal ini diungkapkan

dalam wawancara dengan Rizki. Tugas-tugas dari sekolah dapat kami selesaikan dengan bantuan internet. Peningkatan itu sangat dirasakan karena ada pemebelajaran tatap muka dipadu dengan penggunaan internet. Ada pun penghambat keberhasilan adalah pada pekan awal kesulitan pembiasaan penghuni dalam masa pandemi yakni dengan pembatas aktivitas di tempat umum. Seperti dibuatkan jadwal untuk belanja di koperasi, dsb. Hal ini menurut penulis merupakan hal yang biasa dan umum terjadi. Adaptasi terhadap apapun tentunya dibutuhkan.

Hubungan dengan manajemen, yakni: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Saat Pandemi Covid 19, hal ini pun juga dilakukan oleh Manajemen Asrama Al-Fajr. Di lain sisi, kondisi sarana dan prasarana di madrasah pada umumnya di luar Ma'had Al-Zaytun juga masih jauh dari harapan. Sejarah berdirinya madrasah biasanya penuh liku-liku, dirintis dengan menempati rumah pendirinya, kemudian menerima tanah wakaf, mendapat sumbangan masyarakat untuk membangun gedung, dan akhirnya terwujudlah bangunan sederhana (Asmani, 2013: 72). Oleh karena itu, untuk menjaga eksistensi madrasah masa kini pihak pengelola harus senantiasa berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Selain fasilitas utama, seperti kantor dan gedung sekolah untuk proses kegiatan belajar mengajar, dibutuhkan pula gedung perpustakaan, ruang tamu, laboratorium, tempat parkir, koperasi siswa, lapangan olahraga, aula dan lain-lain. Terkait kapasitas pondok yang sementara hanya diperuntukan 50 persen dari jumlah keseluruhan warga Pesantren yang ada di luar Ma'had Al-Zaytun, maka diberikan kebebasan kepala wali santri untuk mengizinkan anaknya kembali ke Pondok atau tetap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari Rumah karena Pondok tetap menyelenggarakan PJJ secara daring selama masa pandemi. Pondok juga mengikuti pendoman yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Agama RI mengenai Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pesantren dan Pendidikan Keagamaan di Masa Pandemi (Romalina, 2021).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Upaya Manajemen Asrama Al-Fajr dalam menunjang keberhasilan peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di Ma'had Al-Zaytun adalah mentaati arahan YAB Syakh Al-Zaytun dalam protokol kesehatan di dalam kampus yakni jumlah penghuni ditempatkan 5-7 santri setiap kamar, wajib menggunakan masker, tidak berjabat tangan namun menggunakan salam merdeka setiap bertemu civitas akademika atau non akademika, dan kegiatan ibadah berjamaah tetap terlaksana dengan shaf berjarak. Selain itu dengan membuat program kebugaran tubuh secara terjadwal dan pembatasan waktu aktivitas serta mengadakan vaksin untuk 720 santri di asrama Al-Fajr.
2. Faktor pendukung yang menjadi penunjang keberhasilan manajemen asrama Al-Fajr adalah motto Al-Zaytun sebagai pusat pendidikan pengembangan budaya toleransi dan perdamaian menuju masyarakat sehat, cerdas, dan manusiawi. Sehingga dengan adanya motto ini seluruh kegiatan penghuni asrama Al-Fajr tidak keluar daripada motto tersebut. Adapun penghambat Manajemen Asrama Al-Fajr Ma'had Al-Zaytun dalam menunjang keberhasilan peserta didik ditengah pandemi Covid-19 hanyalah berupa adaptasi para santri untuk membiasakan terhadap pembatasan-pembatasan di awal pembelajaran agar sesuai dengan protokol kesehatan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang

1. Manajemen asrama Al-Fajr dan Ma'had Al-Zaytun dalam penanganan pandemi Covid 19 dapat dijadikan role model pendidikan di Indonesia.
2. Pola hidup bersih dan menjaga kesehatan adalah hal terpenting dalam menuju masyarakat yang sehat, cerdas dan manusiawi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Ardiansyah, Lilik, and Achmad Dardiri. "Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2013: Vol. 6 No 1.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Baharudin. Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Daryanto, M. Administrasi dan Manajemen Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Special for women) Edisi Baru, Cet III. Jakarta: Sygma, 2010.
- Didik, Prabangkit. Meningkatkan Mutu Manajemen Sekolah Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2001.
- Farikhah, Siti. Manajemen Lembaga Pendidikan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Fattah, Nanang. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Fitrah, Muh Luhfiah. Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Fitriyah, Wahid, and dkk. "Esistensi Pesantren dalam Kepribadian Santri dalam Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan." Vol. 6, No. 2, 2018.
- Ghony, M Djunaedi, and Fauzan Almansyur. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017.
- Gunawan, Ari H. Administrasi Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hermino, Agustinus. Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hosaini. Manajemen Pendidikan Madrasah "Integrasi Antara Sekolah dan Pesantren". Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Iskandar. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Junaidi. Desain Pembangunan Mutu Madrasah. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Marno, and Triyo Supriyatno. Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Masruroh, Ninik , and Umiarsoh. Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra, Cetakan I. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Muhammad, Nur, Cut Zahi Harun, and Sakdiah Ibrahim. "Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie." *Jurnal Administrasi*, 2016: Vol. 4 No. 1.
- Muliawan, Jasa Ungguh. Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mulyasa, E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyono. Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008.
- Mustari, Mohammad. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nurkolis. Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Nurochim. Administrasi Pendidikan. Bekasi: Gramata Publishing, 2016.
- Prabowo, Yunanto Ari. "Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pesantren di SMP dalam Jyrrnal Manajemen Pendidikan." Vol 11 No. 2, 2016.
- Qiblah, Elin Asrofah, and Grlet Helena Lathad. "Manajemen Sekolah Alam dalam Pengembangan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2018: vol 6. No 2.

- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011. Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta, 2001.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *Jurnal Equilibrium* Volume 5 No 9, 2019.
- Ridho, Kholis, and Ahmad Sofyan. *Integrasi Kultur Kepesantrenan ke Dalam Manajemen Sekolah*. Jakarta: Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan PondokPesantren dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013.
- Sayuti, Wahdi, and Fauzan. *Integrasi Kultur Kepesantrenan ke Dalam Mata Pelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pesantren dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Widi, Restu Kartika. *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.